

# **BAB I**

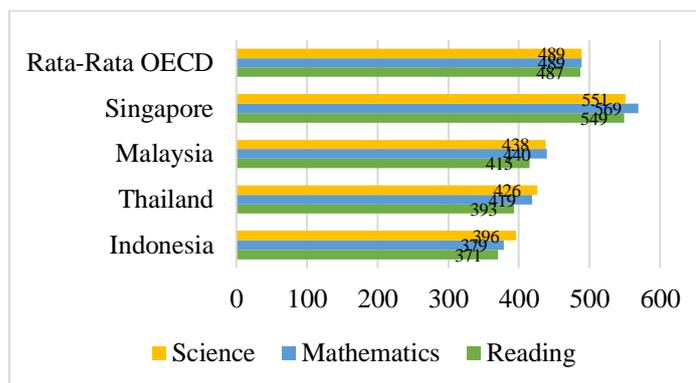
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah aspek penting dalam mengukur kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang berperan penting dalam membentuk generasi masa depan. Di era teknologi dan globalisasi ini, tentunya Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Adapun pendidikan merupakan salah satu sarana yang berpengaruh besar dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas yang kompeten dan mampu berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam pendidikan suatu proses belajar terjadi, di mana proses belajar merupakan kegiatan pokok yang dilaksanakan di sekolah. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan saat ini akan sangat tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik dan bagaimana prestasi belajar yang dialami oleh peserta didik tersebut.

Prestasi belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dicapai oleh seorang pembelajar setelah melalui kegiatan belajar. Persoalan terkait prestasi belajar peserta didik masih menjadi permasalahan yang krusial. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kesenjangan antara target capaian pendidikan dengan *output* dari proses pembelajaran. Meskipun pemerintah Indonesia sudah banyak melakukan berbagai macam upaya pemulihan pembelajaran atau pun pembaharuan pada aspek pendidikan, tetapi fakta yang ditemukan di lapangan ternyata tak se-ideal dari apa yang menjadi tujuan pendidikan, selain itu kualitas pendidikan Indonesia juga masih tertinggal oleh negara-negara lainnya termasuk negara-negara yang tergabung dalam organisasi ASEAN.

Merujuk pada hasil *Programme for International Student Assesment* atau PISA sebagai suatu program yang mengurutkan kualitas sistem pendidikan pada tahun 2018, Indonesia tidak berhasil menembus skor di atas 400 untuk ketiga kategori di antaranya sains, matematika dan membaca/literasi. Selain itu skor negara Indonesia juga tergolong rendah (Kemdikbud 2019). Sebagaimana tergambar pada gambar 1.1 di bawah ini.

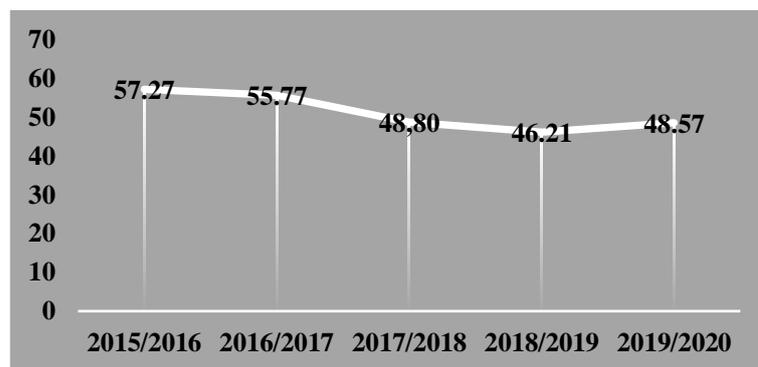


Sumber: PISA 2018: Insights and Interpretations

**Gambar 1.1**  
**Hasil PISA Beberapa Negara ASEAN Tahun 2018**

Berdasarkan hasil PISA di atas, Indonesia masih tertinggal jauh dengan negara ASEAN lainnya, hal tersebut dilihat dari hasil perolehan Indonesia yang berada di bawah rata-rata negara OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) dan negara ASEAN lainnya, baik dalam kategori membaca, matematika maupun sains. Ketinggalan ini menjadi bukti bahwa masih terdapat masalah yang krusial dalam pendidikan Indonesia.

Permasalahan dalam pendidikan Indonesia juga dapat dilihat dari data rata-rata nilai UNBK SMA se-Indonesia pada jurusan IPS yang diperoleh dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Data tersebut menunjukkan nilai atau angka-angka sebagai tanda prestasi belajar peserta didik yang diperoleh dari penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh setiap mata pelajaran di wilayah Indonesia, salah satunya adalah Provinsi Jawa Barat. Pada tahun ajaran 2019/2020, Provinsi Jawa Barat menempati urutan ke-10 dalam peringkat pencapaian prestasi belajar dari UNBK SMA jurusan IPS, sedangkan peringkat pertama diraih oleh Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 65,08 (Kemendikbud, 2019). Kondisi Provinsi Jawa Barat yang dikenal sebagai salah satu Provinsi besar dan maju dengan perolehan urutan ke-10 dapat mengindikasikan bahwa Provinsi Jawa Barat masih memiliki permasalahan dalam hal pendidikan. Selain itu, permasalahan pendidikan di Provinsi Jawa Barat juga dapat terlihat dari data tahunan hasil UNBK yang tersaji dalam grafik dibawah ini.



Sumber: <https://npd.kemdikbud.go.id/>

**Gambar 1.2**  
**Data Tahunan Hasil UNBK SMA Jurusan IPS Provinsi Jawa Barat**

Berdasarkan gambar grafik 1.2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai UNBK SMA jurusan IPS pada tahun ajaran 2015/2016 adalah sebesar 57,27, namun pada tahun ajaran berikutnya mengalami penurunan secara signifikan hingga pada tahun ajaran 2018/2019. Kemudian Nilai UNBK SMA Jurusan IPS di Provinsi Jawa Barat mengalami kenaikan kembali pada tahun ajaran 2019/2020 dengan nilai rata-rata sebesar 48,57. Permasalahan prestasi belajar juga dapat terlihat pada salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat yaitu Kabupaten Tasikmalaya. Terdapat banyak SMA Negeri di Kabupaten Tasikmalaya yang memperoleh nilai ujian mata pelajaran ekonomi di bawah rata-rata sekolah. Berikut ini tersaji data nilai UNBK Mata Pelajaran Ekonomi pada SMA Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya pada tahun ajaran 2014/2015 sd. 2018/2019.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rata-rata Pencapaian UNBK Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya**

No	Nama Sekolah	Nilai UNBK Mata Pelajaran Ekonomi				
		2014/2015	2015/2016	2016-2017	2017/2018	2018/2019
1	SMAN 1 Bantarkalong	59,4	47,56	43,19	36,39	37,34
2	SMAN 1 Ciawi	66,63	50,84	46,2	46,81	56,77
3	SMAN 1 Cigalontang	55,95	61,86	46,5	53,7	38,7
4	SMAN 1 Cikalong	56,61	62,93	37,5	42	48,41
5	SMAN 1 Cikatomas	56,35	65	46,5	38,68	42,13
6	SMAN 1 Cineam	50,44	61,11	55	50,63	45,71
7	SMAN 1 Cipatujah	46,68	36,29	42,79	52,68	48,13
8	SMAN 1 Jatiwaras	53,49	62,09	48,96	47,07	30,82

9	SMAN 1 Karangnunggal	55,26	60,8	43,13	41,88	44,06
10	SMAN 1 Manonjaya	61,24	39,2	48,41	39,29	44,78
11	SMAN 1 Sariwangi	53,28	61,82	48,62	43,5	45,79
12	SMAN 1 Singaparna	69,55	58,08	62,5	47,97	57,02
13	SMAN 2 Singaparna	58,6	67,95	59,5	54,42	54,09
14	SMAN 1 Sodonghilir	51,35	48	60,63	48	57,5
15	SMAN 1 Taraju	55,45	62,77	42,9	47,4	30,93
16	SMAN 1 Cisayong	60,22	62,31	47,5	50,5	41,53
<b>Rata-Rata</b>		<b>56,9</b>	<b>56,7</b>	<b>48,7</b>	<b>46,3</b>	<b>45,2</b>

*Sumber: Pusat Penilaian Pendidikan, Kemdikbud (data diolah)*

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat diamati bahwa terjadi penurunan prestasi belajar dari tahun ke tahun pada mata pelajaran ekonomi yang dilihat dari nilai rata-rata UNBK selama lima tahun terakhir sebelum terjadi pandemi Covid-19. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan di Provinsi Jawa Barat khususnya di Kabupaten Tasikmalaya masih belum stabil karena selalu mengalami penurunan. Yulianingsih & Sobandi (2017:7) mengungkapkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari pencapaian peserta didik terhadap standar KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Hal tersebut juga selaras dengan permasalahan yang ditemukan pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Singaparna yang didukung dengan data hasil Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Ekonomi Semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

**Tabel 1.2**  
**Nilai Rata-Rata PAS Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Singaparna Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Rata-Rata	Peserta Didik Tuntas	Peserta didik Tidak Tuntas
1	X IPS 1	36	75	49,52	-	36
2	X IPS 2	36	75	45,22	1	35
3	X IPS 3	37	75	44,91	2	35
4	X IPS 4	37	75	46,48	5	32
5	X MIPA 1	37	75	51,13	1	36
6	X MIPA 2	37	75	58,21	11	26
7	X MIPA 3	37	75	57,62	5	32
8	X MIPA 4	37	75	61,62	8	29
9	X MIPA 5	37	75	56,27	3	34
10	X MIPA 6	37	75	64,54	8	29

<b>Jumlah</b>	<b>368</b>		<b>44</b>	<b>324</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>53,552</b>	<b>(11,96%)</b>	<b>(88,04%)</b>

*Sumber: Arsip Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Singapura 2022*

*(Diolah)*

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Singapura semester ganjil mayoritas mendapatkan nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hanya terdapat sebanyak 11,96% peserta didik yang mendapatkan nilai PAS mata pelajaran ekonomi di atas KKM, sedangkan sisanya sebanyak 88,04% peserta didik mendapatkan nilai PAS mata pelajaran ekonomi di bawah KKM. Adanya data Penilaian Akhir Semester (PAS) peserta didik pada mata pelajaran ekonomi yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa masih terdapat masalah rendahnya prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Singapura.

Bukti lain yang menunjukkan prestasi belajar yang rendah juga ditandai dari penilaian keterampilan motorik dan afektif peserta didik yang kurang baik. Berdasarkan observasi di sekolah tersebut, sebagian besar peserta didik kurang aktif pada saat proses pembelajaran terutama pada kegiatan diskusi kelompok dan presentasi. Peserta didik masih saling mengandalkan temannya yang dianggap unggul dibandingkan dirinya sendiri untuk mengerjakan tugas kelompok, selain itu pada saat proses presentasi peserta didik terkadang menyampaikan hasil diskusinya disertai dengan bercanda dan gestur tubuh yang masih monoton. Pada saat sesi tanya jawab diskusi, peserta didik juga masih kurang aktif untuk bertanya dan memberikan pendapatnya sendiri. Kemudian dari segi penilaian afektif, sebagian peserta didik seringkali menunjukkan sikap yang kurang baik dalam proses pembelajaran. Diantaranya, masih banyak peserta didik yang senang menunda atau tidak mengumpulkan tugas, menyalin jawaban tugas dari teman, telat masuk kelas, tidur atau bermain *smartphone* pada saat guru menjelaskan, dsb.

Permasalahan rendahnya prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Singapura dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor

yang mempengaruhi prestasi belajar. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, termasuk faktor psikologi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Syah (2017:24) bahwa pendekatan psikologi kognitif sebagai salah satu faktor internal dinyatakan lebih menekankan arti penting proses belajar melalui internal manusia.

Selaras dengan faktor internal, terdapat banyak peneliti yang mengkaji pengaruh antara prestasi belajar dan konstruksi psikologis seperti penyesuaian diri (Abdullah Yunus and Gita Erwilya 2021; Suryadi et al. 2020); motivasi berprestasi (Aulia and Susanti 2022; Minawati et al. 2022), dan resiliensi akademik (Dwiastuti, Hendriani, and Andriani 2022; Fang, Chan, and Kalogeropoulos 2020). Oleh karena itu, peneliti mengungkapkan bahwa penyesuaian diri, motivasi berprestasi dan resiliensi akademik memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar.

Penyesuaian diri peserta didik berkaitan dengan prestasi belajar disekolah karena dapat membentuk suatu pola belajar dan kemampuan peserta didik disekolah. Sesuai dengan pernyataan Sunarto dan Agung Hartono (2018:220) bahwa proses penyesuaian diri berkaitan dengan pengalaman yang diperoleh di sekolah maupun di luar sekolah, peserta didik akan mempunyai sejumlah pengetahuan, minat, kecakapan dan sikap yang nantinya akan tertuang pada hasil belajarnya atau prestasi belajarnya disekolah.

Faktor internal selanjutnya ialah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi umumnya akan berpengaruh pada aktivitas belajar peserta didik yang pada akhirnya akan membantu peserta didik untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Motivasi berprestasi dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

Selain dari faktor internal seperti penyesuaian diri dan motivasi berprestasi, faktor penting lainnya dalam mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah resiliensi akademik. Peserta didik yang menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Singaparna dihadapkan pada berbagai macam tekanan dan harus mampu menunjukkan akademik yang baik di sekolah. Menurut Rirkin & Hoopman dalam Akmaliyah, et al. (2021:8) kapasitas individu untuk bangkit,

pulih dan berhasil beradaptasi dalam kesulitan-kesulitan akademik diartikan sebagai resiliensi akademik. Berkaitan dengan hal tersebut, Levitt, Guacci-Franco, & Levitt dalam Rahayu dan Djabbar (2019:218) menyatakan bahwa keberhasilan akademik pada peserta didik bisa diprediksi melalui persepsi lingkungan kelas dan resiliensi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait permasalahan yang sedang terjadi dengan judul penelitian yaitu **“PENGARUH PENYESUAIAN DIRI, MOTIVASI BERPRESTASI DAN RESILIENSI AKADEMIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK (Survey Pada Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Singaparna Tahun Ajaran 2022/2023)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh penyesuaian diri terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Singaparna Tahun Ajaran 2022/2023?
- 2) Bagaimana pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Singaparna Tahun Ajaran 2022/2023?
- 3) Bagaimana pengaruh resiliensi akademik terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Singaparna Tahun Ajaran 2022/2023?
- 4) Bagaimana pengaruh penyesuaian diri, motivasi berprestasi dan resiliensi akademik terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Singaparna Tahun Ajaran 2022/2023?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh penyesuaian diri terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Singaparna Tahun Ajaran 2022/2023
- 2) Untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Singaparna Tahun Ajaran 2022/2023
- 3) Untuk mengetahui pengaruh resiliensi akademik terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Singaparna Tahun Ajaran 2022/2023
- 4) Untuk mengetahui pengaruh penyesuaian diri, motivasi berprestasi, dan resiliensi akademik terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Singaparna Tahun Ajaran 2022/2023

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan bahan kajian lebih lanjut ataupun bahan acuan dalam penelitian yang sejenis khususnya dalam bidang psikologi pendidikan serta memberikan keyakinan dan bukti empiris mengenai pengaruh penyesuaian diri, motivasi berprestasi, dan resiliensi akademik terhadap prestasi belajar peserta didik.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah bagi jurusan pendidikan ekonomi, sebagai bahan informasi serta menjadi pembanding bagi mahasiswa pendidikan ekonomi apabila ingin melakukan penelitian dengan topik atau pun permasalahan yang sama.

## 2) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh keberhasilan belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran ekonomi.

## 3) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi terkait prestasi belajar peserta didik beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya serta sebagai bahan masukan bagi guru dalam usaha pengembangan proses belajar yang efektif dan efisien sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

## 4) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk memberikan informasi terkait pentingnya proses penyesuaian diri yang baik, mempertahankan dan menumbuhkan motivasi berprestasi serta resiliensi akademik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

## 5) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan tentang fenomena yang terjadi dilapangan terkait pengaruh penyesuaian diri, motivasi berprestasi dan resiliensi akademik terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi, serta mampu memberikan bekal bagi peneliti sebagai calon tenaga pendidik di masa yang akan datang agar mampu mendidik dan mengajar peserta didik dengan lebih memahami dan memperhatikan kondisi peserta didik.